

**KONTRIBUSI GAYA BELAJAR DAN KONSEP DIRI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X TKRO PADA MATA PELAJARAN
PEKERJAAN DASAR OTOMOTIF DI SMK N 8 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagian Sala Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

RIVAN AFANDI
NIM. 14073079/2014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

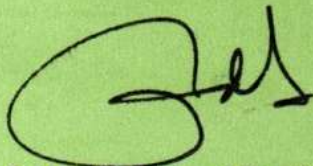
KONTRIBUSI GAYA BELAJAR DAN KONSEP DIRI TERHADAP HASI BELAJAR SISWA KELAS X TKRO PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR OTOMOTIF DI SMK N 8 PADANG

Nama : Rivan Afandi
NIM : 14073079/2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 26 Juli 2018

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Prof. Dr. Wakhinuddin, S., M.Pd
NIP. 19600314 198503 1 003

Pembimbing II



Donny Fernandez, S.Pd., M.Sc
NIP. 19790118 200312 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Otomotif
FT-UNP



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

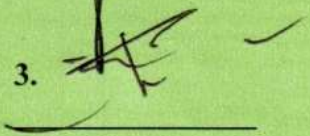
PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Gaya Belajar Dan Konsep Diri Terhadap
Hasil Belajar Siswa Kelas X TKRO Pada Mata
Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Di SMK N 8
Padang
Nama : Rivan Afandi
NIM : 14073079/2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 26 Juli 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Wakhinuddin, S, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Donny Fernandez, S.Pd., M.Sc.	2. 
3. Anggota	: Drs. Martias, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Drs. Andrizal, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Nuzul Hidayat, S.Pd., M.T.	5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Kontribusi Gaya Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TKRO Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Di SMK N 8 Padang**” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 02 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Rivan Afandi
NIM. 14073079

ABSTRAK

Rivan Afandi, 2018. Kontribusi Gaya Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TKRO Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Di SMK N 8 Padang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 8 Padang masih ada hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif (PDO) dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dibawah 7,50. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi gaya belajar dan konsep diri baik secara sendiri-sendiri dan bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X TKRO pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif di SMKN 8 Padang.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional yaitu dimana suatu penelitian yang di rancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda serta pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan populasi penelitian ini berjumlah 72 orang dan sampel berjumlah 61 orang siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMKN 8 Padang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dari jumlah populasi (*simple random sampling*). Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif. Sedangkan data gaya belajar dan konsep diri dikumpulkan melalui angket yang disebar kepada siswa dengan menggunakan skala Likert yang telah diuji kesahihan dan keandalannya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Gaya belajar memberikan kontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMKN 8 Padang sebesar 51,2%, (2) Konsep diri memberikan kontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMKN 8 Padang sebesar 40,2% dan (3) Gaya belajar dan Konsep diri secara bersama-sama memberikan kontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMKN 8 Padang sebesar 62,9%.

Kata Kunci : Gaya Belajar, Konsep Diri, Hasil Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Kontribusi Gaya Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TKRO Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Di SMK N 8 Padang”** yang mana merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S1) pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd. Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sekaligus dosen penguji skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Wakhinuddin, S., M.Pd. Pembimbing Satu yang telah mencurahkan ilmu, perhatian serta waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc. Pembimbing Dua yang telah mencurahkan ilmu, perhatian serta waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Karyawan/i Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa kepada kedua Orang Tua dan keluarga besar peneliti yang selalu memberi motivasi, semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif tahun masuk 2014 yang telah memberi motivasi serta semangat kepada peneliti.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang Bapak/Ibu dan Teman-teman berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan harapan semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Aamiin.

Padang, 24 Juli 2018

Rivan Afandi
NIM. 14073079

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Gaya Belajar	9
2. Pengertian Konsep Diri	13

3. Pengertian Hasil Belajar	19
4. Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar	21
5. Kontribusi Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar	22
6. Kontribusi Gaya Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar.....	23
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	25
D. Pertanyaan Penelitian	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Definisi Operasional	27
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Variabel dan Data	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	47
B. Uji Persyaratan Analisis.....	54
C. Uji Statistik.....	57
D. Pembahasan	63
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65

B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Persentase Nilai Produktif Siswa Kelas X TKRO Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif SMKN 8 Padang.....	5
3.1. Populasi Penelitian.....	29
3.2. Pengambilan Sampel Dan Populasi	30
3.3. Skor Jawaban Pernyataan Berdasarkan Sifat Angket Gaya Belajar Dan Konsep Diri	34
3.4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	35
3.5. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	37
3.6. Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden.....	39
3.7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	44
4.1. Hasil Perhitungan Statistik Gaya Belajar.....	47
4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Belajar	48
4.3. Hasil Perhitungan Statistik Konsep Diri	50
4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri.....	50
4.5. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar Siswa	52
4.6. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa	53
4.7. Uji Normalitas Data	54
4.8. Hasil Uji Linearitas Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa	55
4.9. Hasil Uji Linearitas Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Siswa	56
4.10. Rangkuman Uji Multikolinearitas.....	57

4.11. Rangkuman Hasil Analisis Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa	58
4.12. Rangkuman Hasil Analisis Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa	59
4.13 Rangkuman Hasil Analisis Gaya Belajar dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Desain Kerangka Konseptual.....	25
4.1. Histogram Skor Gaya Belajar	48
4.2. Histogram Skor Konsep Diri.....	51
4.3. Histogram Skor Hasil Belajar Siswa.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	70
2. Tabulasi Angket Uji Coba	77
3. Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba	80
4. Pengujian Reliabelitas.....	82
5. Angket Penelitian.....	85
6. Tabulasi Angket Penelitian	91
7. Daftar Responden Uji Coba dan Penelitian	96
8. Pengolahan Data	99
9. Tabel Nilai r Product Moment.....	107
10. Tabel Distribusi t	108
11. Tabel Nilai Distribusi F	109
12. Dokumentasi Penelitian	113
13. Surat Izin Uji Coba Dan Penelitian.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa memasuki lapangan kerja serta pengembangan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990)

Pendidikan Kejuruan direalisasikan dalam bentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dari sekolah Menengah Kejuruan ini diharapkan terlahir sumber daya manusia yang berkompeten baik dalam bidang *softskill* maupun *hardskill*. Salah satu mata pelajaran pada SMK yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan jurusan yang dijalani adalah mata pelajaran produktif, yang akan lebih menekankan kepada kegiatan pratikum. Setiap pembelajaran akan dilaksanakan penilaian dalam rangka untuk menentukan ketercapaian dari tujuan pembelajaran, ketercapaian tersebut merupakan sebuah kondisi ideal dalam proses pembelajaran dan sebagai parameter dari ketercapaian tersebut dapat dilihat

melalui hasil belajar siswa yang telah melampaui dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

SMK Negeri 8 Padang sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan berupaya meningkatkan mutu sumber daya manusia yang memiliki kecakapan hidup dalam arti manusia yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi orang lain, manusia yang berkepribadian mandiri, sehat jasmani dan rohani, serta berakhlak mulia dan juga berupaya membentuk siswa yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum, tetapi juga menguasai kompetensi atau keterampilan dan juga kepribadian yang sesuai dengan jurusannya masing-masing.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dilakukan melalui proses belajar mengajar di sekolah. Sejalan dengan undang-undang no.20 tahun 2003 pasal 1: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu perubahan kearah yang lebih baik. Proses pembelajaran dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu dimulai dari tahapan menerima informasi sampai pada tahapan mengolah informasi yang sudah diterima tersebut. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, apabila siswanya mampu

menyerap bahan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, dan dapat juga dilihat dari hasil belajar yang didapatkan siswa.

Hasil belajar yang baik adalah nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan nilai yang telah ditentukan oleh sekolah serta ilmu yang diperoleh oleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sudjana (2011:22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Gaya belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh siswa untuk melakukan proses belajar dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa tersebut. Gaya belajar yang baik adalah cara termudah yang dilakukan siswa untuk menyerap, memahami dan mengingat informasi yang disampaikan oleh guru. Apabila siswa menggunakan gaya yang tepat dalam belajar, maka dia akan mudah menyerap atau menerima materi serta mengolah materi yang sudah diterimanya tersebut sehingga akhirnya siswa dapat memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menemukan gaya belajar yang sesuai.

Konsep diri yang merupakan faktor internal yang menjadikan siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Makin tinggi konsep diri untuk belajar maka makin besar pula kemungkinan untuk menguasai dan memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi akan menggunakan segala potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik,

mengadakan hubungan baik dengan teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri yang rendah tidak akan menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal karena mereka tidak memahami segala potensinya sehingga menimbulkan sifat mengganggu teman, memperolok-olokkan guru dan dengan sengaja mencari perhatian yang dapat menyebabkan proses belajar mengajar terganggu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMKN 8 Padang dan wawancara penulis dengan beberapa guru mata pelajaran produktif di SMK N 8 Padang, terungkap beberapa kendala dalam proses belajar mengajar yaitu, berkaitan dengan buruknya gaya belajar siswa terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, siswa cenderung tidak mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan, masih banyak siswa yang tidak memahami informasi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak memiliki catatan yang rapi, bahkan ada siswa yang tidak membawa alat tulis ke sekolah, siswa belajar tidak teratur, kemudian berkaitan dengan rendahnya konsep diri siswa terlihat dari masih banyak siswa yang tidak semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar, siswa dengan sengaja mencari-cari perhatian guru dengan membuat keributan didalam kelas sehingga proses pembelajaran terganggu, siswa mengganggu temanya pada saat proses pembelajaran, dan masih ada siswa tidak menghargai gurunya dengan menunjukkan sikap yang berlebihan seperti menentang dan acuh tak acuh,

Siswa menunjukkan gejala emosiaonal yang kurang wajar seperti mudah tersinggung dan mudah marah .

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, didapatkan hasil belajar semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMKN 8 Padang belum memuaskan. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran PDO masih banyak yang belum mencapai nilai yang diinginkan yaitu rata-rata 7,50. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa mata pelajaran PDO semester ganjil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Persentase Nilai Produktif Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Mata Pelajara Pekerjaan Dasar Otomotif di SMKN 8 Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
			Nilai < 75		Nilai $\geq$ 75	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	X TKRO 1	36	13	36,11	23	63,89
2.	X TKRO 2	36	9	25,00	27	75,00
Jumlah		72	22	30,55	50	69,45

Sumber: Guru mata pelajaran PDO SMKN 8 padang

Pada tabel terlihat bahwa dari 72 orang siswa masih ada sekitar 22 orang siswa (30,55%) yang hasil belajarnya masih belum mencapai batas KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, bahwa belum tercapainya hasil belajar PDO, kemungkinan besar disebabkan oleh gaya belajar siswa dalam menerima materi pelajaran PDO yang tidak mendukung, dan konsep

diri yang tidak baik sehingga siswa kurang mampu menerima dan mengolah materi yang diberikan kepada siswa.

Apabila terus dibiarkan kondisi seperti ini akan berdampak sangat buruk terhadap perkembangan kepribadian siswa dan terhadap hasil belajarnya. Karena diyakini gaya belajar dan konsep diri memiliki kaitan yang sangat erat dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan ini dianggap penting untuk diteliti **“Kontribusi Gaya Belajar dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X TKRO Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMKN 8 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang cenderung belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PDO.
2. Gaya belajar siswa yang kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa kesulitan memahami materi pembelajaran yang di berikan oleh guru.
3. Konsep diri siswa yang kurang baik sehingga siswa tidak semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar.
4. Siswa cenderung tidak mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya.
5. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar

6. Siswa mengganggu temannya saat proses pembelajaran
7. Kurangnya minat siswa dalam belajar
8. Kurangnya inisiatif siswa pada saat proses pembelajaran.
9. Siswa kurang menghargai gurunya.

C. Batasan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah, banyak faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, dalam penelitian ini tidak dibahas seluruh faktor tersebut, disebabkan karena keterbatasan kemampuan peneliti dan hal lainnya. Dimana hanya dua faktor saja yang akan diteliti yaitu faktor gaya belajar dan konsep diri. Kedua faktor ini diduga erat memiliki kaitan dengan hasil belajar siswa kelas X TKRO Pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMKN 8 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TKRO Pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif ?
2. Seberapa besar kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas X TKRO pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif?
3. Seberapa besar kontribusi gaya belajar dan konsep diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X TKRO Pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Besarnya kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TKRO pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMKN 8 Padang
2. Besarnya kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas X TKRO pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMKN 8 Padang
3. Besarnya kontribusi gaya belajar dan konsep diri secara bersama – sama terhadap hasil belajar siswa kelas X TKRO pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMKN 8 Padang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam hal sebagai berikut;

1. Secara teoritasnya dengan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan positif bagi pendidikan terutama sekolah SMKN 8 Padang dalam rangka perbaikan hasil belajar pada mata pelajaran PDO.
2. Bagi siswa dapat memanfaatkan gaya belajar dan konsep diri yang positif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas dengan hasil belajar.
3. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan program studi Pendidikan Teknik Otomotif di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar berasal dari dua kata yaitu gaya dan belajar. Gaya memiliki arti sikap, ragam (cara, rupa dan bentuk), atau kesanggupan berbuat dengan melakukan sesuatu. Sedangkan belajar merupakan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan (membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru). Maka gaya belajar adalah cara atau kombinasi bagaimana siswa menyerap, mengatur, mengolah informasi untuk memperoleh perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Senada dengan Nasution S (2011:94) menyatakan “Gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal”. Menurut Slameto (2010:160) “Gaya belajar dapat dikonsepsikan sebagai sikap politik atau strategi secara stabil yang menentukan cara seseorang dalam menerima, mengingat, berfikir dan memecahkan masalah”. Kemudian Said dan Budimanjaya (2015:13) mendefinisikan “Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana menyerap, mengatur, dan memperoleh informasi”. Selanjutnya Keefe dalam Ramlah,

Dkk (2014:70) memandang “Gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya”.

Winkle (1999:61) Gaya belajar sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian seorang siswa, baik aspek internal dan eksternal yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada aspek kognitif mencakup pengetahuan dan kemahiran akademik, aspek afektif mencakup perasaan, minat, sikap dan nilai, sedangkan pada aspek psikomotorik mencakup pengamatan dan gerakan-gerakan monitorik.

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan berbagai kegiatan disekolah. Gaya yang dimiliki individu dalam belajar berbeda-beda. Namun DePorter dan Hernacki dalam Said dan Budimanjaya (2015:10) mengklasifikasikan dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar. *Pertama*, bagaimana menyerap informasi dengan mudah (modalitas). *Kedua*, cara mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Intinya gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi.

Menurut Hamzah (2012:181-182) ada tiga tipe gaya belajar yaitu :

1) Gaya belajar Visual (*Visual Learners*)

Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

Ada beberapa karekteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini, yaitu:

- a. Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya

- b. Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna
- c. Memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik
- d. Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung
- e. Terlalu reaktif terhadap suara
- f. Sulit mengikuti anjuran secara lisan
- g. Seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

2) Gaya belajar *Auditory Learners*

Gaya belajar *auditory learners* adalah gaya belajar yang mengandalkan pandangan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi dan pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu.

Karakteristik gaya belajar *auditory learners* yaitu :

- a. Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran
- b. Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung
- c. Memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk belajar apabila kita termasuk orang yang memiliki kesulitan-kesulitan belajar seperti diatas yaitu:

- a. Menggunakan tape perekam sebagai alat bantu

Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali.

- b. Terlibat dalam kelompok diskusi

- c. Mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami.
- d. Melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar.

3) Gaya Belajar *Taktual Learners*

Dalam gaya belajar ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya.

Ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya yaitu:

- a. Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar kita bisa terus mengingatnya
- b. Hanya dengan memegang kita bisa menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya.
- c. Tidak bisa tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran
- d. Merasa bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik.
- e. Memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh.

Untuk orang yang memiliki karakteristik seperti diatas, pendekatan belajar yang mungkin bisa dilakukan adalah belajar berdasarkan atau melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model atau peraga, bekerja di laboratorium atau bermain sambil belajar. Cara lain yang juga bisa digunakan adalah secara tetap membuat jeda ditengah waktu belajar. Tak jarang, orang yang cenderung memiliki karakter *tactual learner* juga lebih mudah menyerap dan memahami

informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk belajar mengucapkan atau memahami fakta.

Penggunaan komputer bagi orang yang memiliki karakter *tactual learner* akan sangat membantu. Karena, dengan komputer ia bisa terlibat aktif dalam melakukan *touch*, sekaligus menyerap informasi dalam bentuk gambar dan tulisan. Selain itu, agar belajar menjadi efektif dan berarti, orang dengan karakter diatas disarankan untuk menguji memori ingatan dengan cara melihat langsung fakta dilapangan.

2. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah bagian inti dari kepribadian, olehnya itu aspek ini sangat perlu mendapat perhatian dalam pembentukan dan dalam pengembangannya. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal sejak ia kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya (Djaali 2017:130). Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian siswanya. Siswa-siswa sekolah menengah kejuruan adalah remaja yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki pendidikan tinggi atau dunia kerja yang cocok atau yang menjadi cita-citanya.

Pengertian mengenai konsep diri telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yang telah dikemukakan oleh Baumeister dalam Basuki dan Hariyanto (2015:195) mendefinisikan “Konsep diri sebagai kepercayaan individu tentang dirinya termasuk atribut personal tentang

siapa dan apa dirinya”. Djaali (2017:129) mendefenisikan “Konsep diri sebagai pandangan seseorang tentang dirinya yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang prilakunya, isi pikiran dan perasaanya, serta bagaimana prilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain”. Selanjutnya Tarwoto dalam Sumantri (2011:132) mendefinisikan “Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar”. Konsep diri tidaklah langsung dimiliki ketika seseorang lahir di dunia melainkan suatu rangkaian proses yang terus berkembang dan membedakan individu satu dengan yang lainnya. Selanjutnya Soemanto (1993:185) “Konsep diri merupakan pikiran atau persepsi seorang tentang dirinya sendiri dan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku”.

Senada dengan Anggrilli dan Helfat dalam Wayan (2008) menyatakan “Konsep diri sebagai pandangan internal yang dimiliki setiap orang tentang dirinya termasuk penilaian yang bersifat pribadi mengenai berbagai karakteristiknya”. Kemudian Secord dan Backman dalam Wayan (2008) menguraikan bahwa “Konsep diri adalah suatu rangkaian pemikiran dan perasaan terhadap diri sendiri yang meliputi: tubuh, penampilan, dan perilaku”. Selanjutnya Mudjiran, Dkk (2007:146) menyatakan “Konsep diri sebagai pendapat atau gambaran seseorang tentang dirinya baik yang menyangkut keadaan fisik, maupun psikis, dan materi apa saja yang dimiliki oleh orang tersebut”. Menurut Basuki dan Hariyanto (2015:195)

“Konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri yang menyangkut keunggulan dan kelemahannya. Kemudian Slameto (2010:182) mendefinisikan “Konsep diri sebagai keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya”. Siswa yang memiliki konsep diri yang buruk dalam beberapa hal tampaknya menolak pengalaman-pengalaman suksesnya pada pertama kali (Slameto, 2010:184).

Raimy dalam Burns (1993:44) “Konsep diri seseorang merupakan dirinya sendiri dari titik pandang sendiri”. Hal ini bukan semata-mata sebuah pencampuran dari konsep-konsep tersendiri mengenai orang yang bersangkutan tetapi sebuah keterlibatan yang terpolakan dari semuanya ini. Gambaran tentang konsep diri dibedakan menjadi dua komponen yaitu komponen kognitif dan komponen efektif.

Menurut Rosenberg dalam Burns (1993:73) Konsep diri merupakan kombinasi dari :

1. Citra diri (apa yang dilihat seseorang ketika dia melihat dirinya sendiri)
2. Intensitas afektif (Seberapa kuat seseorang merasakan tentang bermacam-macam segi ini)
3. Evaluasi diri (apakah seseorang mempunyai pendapat menyenangkan tentang bermacam-macam segi dari image itu).
4. Predisposisi tingkah laku (Kemungkinan besar apa yang diperbuat seseorang di dalam memberi respon kepada evaluasinya tentang dirinya sendiri).

Semua komponen diatas akan mempengaruhi cara berbuat, cara bertindak dan tingkah laku seseorang. Diri pribadi yang telah berkembang dengan baik maupun untuk memikirkan dirinya sendiri secara khusus dalam arti kata dia merasa dirinya sebagai suatu kesatuan, unik dan mampu membagi intensitas dirinya. Diri sosial termasuk keinginan

menciptakan kontak dengan orang lain, menggambarkan persepsi, sikap-sikap perasaan tentang dirinya sendiri dan hubungan dengan orang lain. Diri ideal menggambarkan kebaikan-kebaikan seperti kejujuran, kesetiaan dan menjunjung tinggi kebenaran.

Menurut Burns (1993:280) tanda orang yang memiliki konsep diri yang positif adalah :

1. Percaya diri untuk mengulangi masalah-masalah yang dialami
2. Ia merasa setara dengan orang lain
3. Sensitifitas terhadap kebutuhan orang lain

Sedangkan tanda orang yang memiliki konsep diri yang negatif adalah:

1. Peka terhadap kritik
2. Hiperkritis untuk mempertahankan citra diri
3. Menyalahkan orang lain
4. Responsif terhadap pujian
5. Mengasingkan diri dan malu-malu.

Syamsul Bachri (2017:122) menyatakan “Konsep diri merupakan gambaran diri, penilaian diri dan penerimaan diri yang bersifat dinamis, terbentuk melalui persepsi dan interpretasi terhadap diri sendiri dan lingkungan, mencakup konsep diri umum (*general self-concept*) dan konsep diri yang lebih spesifik (*specific self-concept*) termasuk konsep diri akademis, sosial, dan fisik”.

Konsep diri dapat mempengaruhi persepsi individu tentang lingkungan dan perilakunya. Sebagaimana dikemukakan oleh Jiang dalam Syamsul Bachri (2017:122) bahwa “Perkembangan konsep diri dan percaya diri yang positif akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial”. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif menjadi tidak cemas

dalam menghadapi situasi baru, mampu bergaul dengan teman-teman seusianya, lebih kooperatif dan mampu mengikuti aturan dan norma-norma yang berlaku.

Konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman keseharian. Konsep diri yang positif menjadi faktor penting dalam berbagai situasi psikologis dan pendidikan. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitarnya secara negatif. Sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung memandang lingkungan sekitarnya positif (Syamsul Bachri, 2017:122)

Konsep diri sebagai pandangan yang dimiliki setiap orang mengenai dirinya sendiri yang terbentuk, baik melalui pengalaman maupun pengamatan terhadap diri sendiri, baik konsep diri secara umum (*general self-concept*) maupun konsep diri secara spesifik termasuk konsep diri dalam kaitanya dengan bidang akademik, karier, atletik, kemampuan artistik, dan fisik. Konsep diri merupakan verifikasi diri, konsistensi diri, dan kompleksitas diri yang terbuka untuk interpretasi sehingga secara umum berkaitan dengan pembelajaran dan menjadi mediasi variabel motivasi dan pilihan tugas-tugas pembelajaran (Blak & Bornholt, dalam Syamsul Bachri 2017:122)

Secara umum, konsep diri dirumuskan dalam dimensi yang berbeda-beda bergantung pada sudut pandang masing-masing ahli. Syamsul Bahcri (2010:123) merumuskan aspek-aspek konsep diri sebagai

berikut, konsep diri berkaitan dengan akademis, konsep sosial, dan penampilan diri (fisik).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah penilaian, pandangan, dan perasaan seseorang tentang dirinya. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya antara lain orang tua, guru dan teman-teman. Adapun indikator-indikator dari variabel konsep diri antara lain yaitu:

- 1) Konsep diri yang berkaitan dengan keadaan fisik yaitu cara seseorang dalam memandang dirinya dari sudut pandang fisik, kesehatan, penampilan keluar, dan gerak motoriknya.
- 2) Konsep diri yang berkaitan dengan kemampuan intelektual yaitu berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan, dan penilaian seseorang terhadap kemampuan akademiknya.
- 3) Konsep diri yang berkaitan dengan hubungan sosial yaitu persepsi, pikiran, perasaan, dan evaluasi seseorang terhadap kecenderungan sosial yang ada pada dirinya sendiri, berkaitan dengan kapasitasnya dalam berhubungan dengan dunia di luar dirinya, perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosialnya.
- 4) Konsep diri yang berkaitan dengan emosional yaitu cara seseorang dalam menilai kemampuan yang ada pada dirinya dan menggambarkan identitas dirinya.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar tidak terlepas dari pengertian belajar itu sendiri. Belajar adalah merupakan proses perkembangan hidup, belajar bukanlah suatu usaha mudah karena memerlukan disiplin, motivasi, guru, sarana/fasilitas, kurikulum, siswa, dan banyak yang lainnya. Banyak para ahli mendefinisikan tentang belajar yang pada inti belajar adalah perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan tingkah laku, penalaran, sikap, keterampilan kecakapan, serta perubahan aspek-aspek yang lainnya yang ada pada individu. Menurut Slameto (2010:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”.

Winkel (1999:53) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap”. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Selanjutnya Gagne dalam Sagala (2012:13) mendefinisikan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang mana organisme mengalami perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman”. Untuk mengukur perubahan ini tentunya harus dibandingkan cara berperilaku organisme sebelum dan sesudah organisme tersebut mengalami proses belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir. Perubahan yang terjadi dalam belajar akan menyebabkan perubahan berikutnya, perubahan ini disebut hasil belajar. Perubahan dalam belajar yang belum ada hampir sebagian dari siswa tersebut yang berakibat tidak ada perubahan untuk yang berikutnya.

Sudjana (2011:22) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Bloom dalam Sudjana (2011:22) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terisi dari aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif atau interpretatif. Diperjelas dengan Oemar dalam Novrianda (2012:13) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial,

emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Selanjutnya Hamalik dalam Halim (2012:145) menyatakan bahwa “Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator ada terdapatnya perubahan tingkah laku siswa”. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran maka dilakukanlah penilaian. Seorang guru perlu mengetahui hasil belajar siswa melalui penilaian. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar tidak hanya dari segi kognitif saja, tetapi juga dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap siswa setelah mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku/gaya belajar pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

4. Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Gaya belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Saat belajar siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima informasi yang di berikan oleh guru. Perbedaan dalam menerima informasi ini erat kaitanya dengan gaya belajar yang berbeda-beda pada siswa. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Hamzah (2012:181)

terdapat tiga tipe gaya belajar yaitu gaya belajar Visual, gaya belajar *Auditory Learners*, Gaya belajar *Factual Learners*. Variasi dari gaya belajar tersebut yang berbeda memberikan kontribusi kepada siswa yang menunjukkan cara yang terbaik dan termuda untuk menyerap informasi.

Belajar membutuhkan konsentrasi maka situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar. Apabila setiap individu dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana gaya belajarnya , maka belajar akan lebih efektif dan efisien sehingga prestasi belajar lebih tinggi. Karena gaya belajar diyakini dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar seseorang.

5. Kontribusi Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar

Konsep diri yang merupakan faktor internal yang menjadikan siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Konsep diri berhubungan dengan motivasi yang dimiliki seseorang, semakin baik konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi motivasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yaitu prestasi akademik yang tinggi. Peserta didik dengan konsep diri yang buruk akan cenderung kehilangan motivasi dan minat yang pada akhirnya berdampak pula pada prestasi atau hasil belajarnya (Panjaitan dalam Sumantri, 2011).

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri berperan sangat penting dalam mencapai kesuksesan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup ranah *kognitif*, *afektif*, *psikomotor*.

6. Kontribusi Gaya Belajar dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa gaya belajar dan konsep diri diyakini memberikan peranan penting dalam hasil belajar. Dengan demikian gaya belajar dan konsep diri baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama diyakini memberikan peranan penting dalam hasil belajar.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besarnya kontribusi Gaya Belajar dan Konsep Diri terhadap hasil belajar baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan I Pt.A Edi Saputra, I.N. Natajaya, K.R Dantes (2013) tentang kontribusi motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan konsep diri terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 241 orang Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Dengan sampel berjumlah 173 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen skala *likert*, sedangkan data prestasi belajar dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen. Berdasarkan hasil penelitian tersebut motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan konsep diri memberikan kontribusi terhadap hasil belajar.

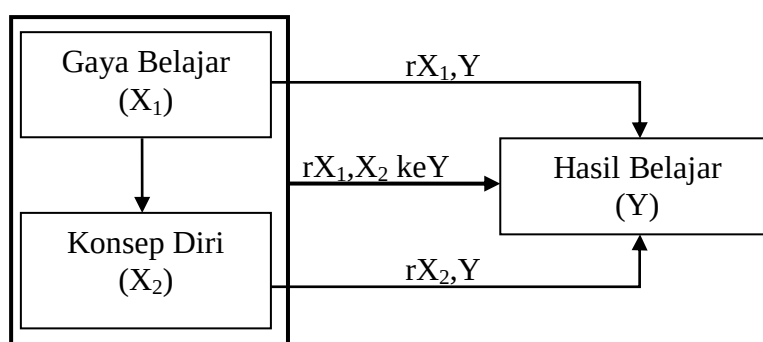
Dimana variabel konsep diri memberikan kontribusi 96,8% dengan sumbangan efektif 18,77%.

2. Penelitian yang dilakukan Ramlah, Dani Firmansyah, dan Hamzah Zubair (2014) tentang pengaruh gaya belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika (survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). Metode penelitian yang digunakan adalah eksposfacto. Sampel berukuran 235 siswa yang dipilih secara random sampling dari seluruh siswa SMP Negeri yang ada di kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik penyebaran angket gaya belajar dan angket keaktifan siswa. Analisis data dengan menggunakan statistik desriptif, uji normalitas, dan homogenitas, dan uji Anova. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai Juli 2014. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika, hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} = 0,001 < 0,005$
3. Penelitian yang dilakukan Fandy Pratama, Indra Kusumaningrum, Henny Yustisia (2016) tentang kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar mekanika teknik mahasiswa program studi pendidikan teknik bangunan Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang dilakukan pada prodi pendidikan teknik bangunan. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa program studi pendidikan teknik bangunan tahun 2013 dan 2014. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 144 mahasiswa. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah

proporsional random sampling yang berjumlah 106 mahasiswa. Hasil penelitian adalah terdapat kontribusi gaya belajar visual terhadap hasil belajar Mekanika Teknik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.

C. Kerangka Konseptual

1. Untuk membentuk suatu pemikiran didalam penelitian ini, maka dibuatlah alur pemikiran secara konseptual. Adapun kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Desain Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 1 terdapat hubungan antara masing-masing variabel. Antara kedua variabel bebas gaya belajar (X_1) dan Konsep Diri (X_2) dan variabel terikat (Y), keduanya mempunyai hubungan yang berbanding lurus. Maksudnya Semakin baik gaya belajar siswa maka semakin baik hasil belajar siswa, semakin tinggi konsep diri siswa semakin baik pula hasil belajarnya. Gaya belajar yang baik dan konsep diri yang tinggi akan membuat hasil belajar semakin baik. Dengan demikian

kontribusi gaya belajar siswa (X_1) dan Konsep diri (X_2) akan memberikan sumbangan terhadap hasil belajar (Variabel Y)

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir sebagaimana diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Berapa besarkah persentase kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TKRO Pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMK N 8 Padang ?
5. Berapa besarkah persentase kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas X TKRO pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMK N 8 Padang ?
6. Berapa besarkah persentase kontribusi gaya belajar dan konsep diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X TKRO Pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMK N 8 Padang ?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 51,2% terhadap hasil belajar siswa Kelas X TKRO pada mata pelajaran PDO di SMK N 8 Padang tahun ajaran 2017/2018. Hal ini membuktikan bahwa gaya belajar ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
2. Konsep diri memberikan kontribusi sebesar 40,2% terhadap hasil belajar siswa kelas X TKRO pada mata pelajaran PDO di SMK N 8 Padang tahun ajaran 2017/2018. Hal ini membuktikan bahwa konsep diri juga ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
3. Gaya belajar dan konsep diri secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 62,9% terhadap hasil belajar siswa kelas X TKRO pada mata pelajaran PDO di SMK N 8 Padang. Hal ini berarti bahwa Gaya Belajar dan Konsep Diri mempengaruhi hasil belajar siswa, semakin baik gaya belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan semakin tinggi konsep diri, maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan gaya belajar dan konsep diri siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PDO di SMK N 8 Padang, antara lain:

1. Bagi siswa (khususnya kelas X TKRO SMK N 8 Padang) hendaknya dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui gaya belajar dan konsep diri dengan memaksimalkan usahanya dalam mengembangkan kedua potensi tersebut kearah yang lebih positif dan bernilai tinggi.
2. Bagi Guru (khususnya kelas X TKRO SMK N 8 Padang) hendaknya memberikan perhatian dan dorongan serta membina siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya melalui aspek konsep diri dan gaya belajar.
3. Bagi pihak sekolah disarankan untuk melengkapi sarana dan prasarana terutama yang berkaitan dengan bidang studi PDO yang membutuhkan peralatan yang cukup.
4. Bagi peneliti lain kedepanya, diharapkan untuk dapat lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, karena diduga masih banyak faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, sehingga bisa menjadi masukan bagi siswa SMK untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2012). "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMP N 2 Secanggang Kabupaten Langkat". Jurnal Tabularasa PPS UNIMED
- Arikunto, Suharsimi (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Bambang Sumantri. (2011). "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi ". Jurnal STKIP PGRI Ngawi
- Basuki, Ismet & Haryanto. (2015). *Assesemen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Burns, R.B. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku* (Terjemahan) Jakarta: Arcan
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No.20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional*. Jakarta: lemhanas.
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Duwi Priyatno. (2010). *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Fandy Pratama, Indrati Kusumaningrum, Henny Yustisia. (2016). " Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Padang. Jurnal Universitas Negeri Padang
- Hamzah. (2012). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Handy Rizky. (2017). *Mencari Nilai yang Tidak Tertera Pada Tabel dengan Teknik Interpolasi*.
<https://coretancakmus.blogspot.co.id/2017/03/mencari-nilai-yang-tidak-tertera-pada.html> (Diakses pada: 10 April 2018)
- I Pt.A. Edi Saputra, I.N. Natajaya, dan K.R. Danter. (2013). "Kontribusi Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar, dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tabanan. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha